MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

TINJAUAN PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP MAHASISWA AKUNTANSI

Ari Fitri Nurhidayah[1], Nurul Khomzah[2], Sisilia Feisha Maramis[3], Susilowati[4]
Universitas Tangerang Raya, Tigaraksa, Tangerang[1,2,3,4]

Email: nurulkhomzah22@gmail.com[1], sisiliamrms@gmail.com[2], arifitrinurhidayah@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aims to assess accounting students' understanding of the basic concepts of Islamic accounting and their relationship to the development of the Islamic financial sector in Indonesia. The method used was descriptive qualitative, involving literature review and student interviews. The results indicate that students have an understanding of key concepts such as fairness, transparency, and the prohibition of riba and gharar. However, their ability to apply them in practice, particularly regarding recording transactions and preparing financial statements in accordance with the Islamic Financial Accounting Standards (PSAK Syariah), is still suboptimal. These findings indicate the need to enhance the practical elements in the Islamic accounting curriculum to better prepare students to face the demands of the Islamic financial industry.

***Keywords**: Islamic accounting, Sharia PSAK, student understanding, accounting education, sharia finance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi tentang konsep-konsep dasar akuntansi Islam serta kaitannya dengan perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif yang melibatkan studi literatur dan wawancara dengan mahasiswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa para mahasiswa memiliki pemahaman mengenai konsep-konsep penting seperti keadilan, transparansi, serta pelarangan riba dan gharar, namun kemampuan mereka dalam menerapkan praktik, khususnya berkaitan dengan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK Syariah, masih belum optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan elemen praktik dalam kurikulum akuntansi Islam supaya mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan dalam industri keuangan syariah.

Kata kunci: akuntansi Islam, PSAK Syariah, pemahaman mahasiswa, pendidikan akuntansi, keuangan syariah.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1789
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam industri perbankan dan keuangan syariah di Indonesia memerlukan sistem laporan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Dalam hal ini, akuntansi syariah berfungsi sebagai landasan yang memastikan bahwa baik transaksi maupun laporan keuangan berfokus tidak hanya pada aspek profit, tetapi juga pada prinsip keadilan, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap syariah.

Sesuai dengan Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Perbankan Syariah, prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti larangan riba dan gharar merupakan dasar bagi bank syariah

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dalam menjalankan operasi keuangan yang halal dan beretika. Di sisi lain, merujuk pada Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas dan Transparansi dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam, dua pilar utama, yaitu integritas dan transparansi, ditekankan sebagai unsur penting agar laporan keuangan yang berasal dari entitas syariah dapat dipercaya dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Namun, riset terbaru menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam menghadapi transaksi yang rumit atau produk keuangan baru. Situasi ini mengindikasikan adanya hambatan dalam menerjemahkan konsep syariah ke dalam praktik akuntansi modern mulai dari perbedaan interpretasi syariah, kurangnya sumber daya manusia, hingga kesulitan dalam menyesuaikan standar akuntansi dengan inovasi dalam produk keuangan.

Dengan arka tersebut, sangat krusial bagi penelitian akademis terutama bagi para mahasiswa akuntansi untuk menganalisis secara menyeluruh prinsip-prinsip akuntansi syariah, relevansinya dengan praktik saat ini, serta berbagai faktor yang mempengaruhi konsistensi dalam penerapannya. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan ulasan berdasarkan literatur terbaru mengenai prinsip dasar akuntansi syariah dan pelaksanaannya di perbankan syariah Indonesia, dengan harapan dapat mengklarifikasi pedoman konseptual serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan dua cara pengumpulan data, yakni studi literatur dan wawancara. Analisis literatur dilakukan dengan mengevaluasi jurnal terdahulu yang menyangkut prinsip akuntansi syariah, ditambah dengan referensi tambahan seperti PSAK Syariah dan fatwa DSN-MUI.

Selain itu, peneliti melaksanakan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa dari jurusan akuntansi (7 Desember 2025) untuk mengeksplorasi tingkat pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip akuntansi syariah serta relevansinya terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari literatur dan wawancara tersebut kemudian dibandingkan dan disatukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang penerapan serta pemahaman prinsip akuntansi syariah.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi syariah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di Indonesia, karena sistem laporan keuangannya diwajibkan selaras dengan nilai-nilai syariah. Fungsi utama akuntansi syariah adalah memastikan bahwa setiap transaksi dan laporan keuangan tidak hanya berfokus pada aspek profit, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip keadilan, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap syariah. Landasan operasional bank syariah yang halal dan beretika dibangun di atas prinsip-prinsip akuntansi syariah yang fundamental, seperti larangan terhadap riba dan *gharar* (ketidakjelasan/spekulasi). Selain itu, dua pilar utama dalam akuntansi syariah, yaitu integritas dan transparansi, ditekankan sebagai elemen krusial agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas syariah dapat dipercaya dan sejalan sepenuhnya dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun prinsip-prinsip ini telah ditetapkan, riset menunjukkan bahwa implementasi akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia belum sepenuhnya konsisten, terutama ketika dihadapkan pada transaksi yang kompleks atau produk keuangan yang baru. Situasi ini mengindikasikan adanya kesulitan dalam menerjemahkan konsep syariah ke dalam praktik akuntansi modern, yang dapat disebabkan oleh perbedaan interpretasi syariah, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, hingga kesulitan dalam menyesuaikan standar akuntansi dengan inovasi dalam produk keuangan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Perluasan Konsep Dasar Akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah didefinisikan sebagai sistem pelaporan keuangan yang melampaui orientasi materialistik. Berbeda fundamental dengan akuntansi konvensional yang primernya berpusat pada perolehan laba finansial, Akuntansi Syariah memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mencakup pemenuhan aspek moral, etika, dan spiritual dalam seluruh siklus ekonomi. Sistem ini berakar pada keyakinan bahwa kegiatan ekonomi adalah bagian integral dari ibadah (*muamalah*), sehingga harus menjamin kemaslahatan (kebaikan universal) dan menghindari kerugian bagi masyarakat luas.

Akuntansi Syariah berperan sebagai instrumen vital untuk menegakkan keadilan, kejujuran, dan akuntabilitas dalam transaksi bisnis. Secara tegas, sistem ini menolak semua bentuk praktik yang dilarang Syariah, termasuk riba (tambahan tanpa imbalan yang sah), *gharar* (ketidakjelasan atau risiko yang berlebihan), dan *maisir* (spekulasi atau judi). Dengan demikian, kerangka pelaporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan teknis, tetapi juga sebagai mekanisme etika untuk menjaga integritas dan nilai-nilai Islam dalam lingkungan ekonomi modern.

2. Penekanan pada Prinsip Etika Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip yang mengatur Akuntansi Syariah bersumber langsung dari nilai-nilai universal Islam, menjadikannya sistem yang sangat terikat pada etika dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip akuntansi syariah sendiri berakar dari nilai Islam yang bersifat universal, seperti keadilan, amanah, tanggung jawab, serta transparansi. Prinsip keadilan menuntut penyajian laporan keuangan secara jujur dan objektif sehingga mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kecurangan, manipulasi informasi, dan ketidakjelasan yang dapat merugikan pihak lain. Prinsip amanah juga menjadi bagian penting karena akuntan bertanggung jawab untuk menjaga integritas informasi yang disajikan kepada publik. Literatur menekankan bahwa praktik akuntansi syariah harus mengutamakan transparansi, di mana seluruh informasi penting harus disampaikan secara terbuka agar pengguna laporan dapat memahami risiko dan implikasi transaksi yang dilakukan. Selain itu, prinsip akuntansi syariah selalu menghindari unsur riba, gharar, dan maisir, sehingga setiap transaksi harus memiliki objek yang jelas, kesepakatan yang adil, dan tidak memberikan keuntungan yang bersifat spekulatif.

3. Kompleksitas Perlakuan Akuntansi Berdasarkan Akad

Dalam sistem keuangan syariah, akad (kontra**k)** adalah fondasi hukum dari setiap transaksi, dan jenis akad yang digunakan secara signifikan menentukan perlakuan akuntansi, termasuk pengakuan pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban. Akad merupakan fondasi utama dalam transaksi syariah dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perlakuan akuntansi. Setiap akad dalam sistem keuangan syariah memiliki karakteristik dan ketentuan yang berbeda sehingga memengaruhi pengakuan pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban. Misalnya, pada akad murabahah, keuntungan ditentukan melalui margin yang disepakati di awal, dan pengakuan pendapatannya terjadi sesuai dengan ketentuan PSAK Syariah. Akad mudharabah menekankan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal kecuali terjadi kelalaian dari pengelola. Dalam akad musyarakah, para pihak bekerja sama untuk menyertakan modal dan memperoleh keuntungan secara proporsional, sedangkan kerugian dibagi sesuai porsi modal masing-masing. Sementara itu, akad ijarah berfokus pada sewa menyewa, di mana pendapatan diakui berdasarkan manfaat penggunaan aset. Literatur menegaskan bahwa pemahaman terhadap akad dan perlakuan akuntansinya sangat penting agar laporan keuangan syariah dapat disusun sesuai standar dan tidak melanggar ketentuan syariah, Dalam Mudharabah, keuntungan dibagi berdasarkan nisbah (rasio bagi hasil), sementara kerugian finansial pada prinsipnya ditanggung oleh pemilik modal (*shahibul mal*), kecuali jika *mudharib* (pengelola)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terbukti lalai. Dalam Musyarakah, partisipasi modal bersama menuntut pembagian keuntungan dan kerugian yang proporsional sesuai dengan porsi modal atau kesepakatan spesifik.

4. Peran Kritis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Keberhasilan implementasi Akuntansi Syariah tidak hanya terletak pada standar formal, tetapi sangat bergantung pada kompetensi Sumber Daya Manusia yang menjalankannya. Jurnal-jurnal penelitian secara konsisten menyoroti bahwa akuntan syariah harus memiliki pengetahuan ganda: keahlian teknis akuntansi yang kuat dan pemahaman filosofis-praktis mendalam tentang prinsip Syariah.

Ketiadaan kompetensi yang memadai dapat menimbulkan risiko ketidaksesuaian (*non-compliance*) yang serius, seperti: pengakuan pendapatan yang tidak tepat, kesalahan klasifikasi transaksi yang mencampurkan *ribawi* dengan yang *halal*, atau laporan yang gagal mencerminkan substansi ekonomi sebenarnya (*substance over form*).

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan akuntansi syariah, yang harus mencakup tidak hanya teori dan standar (PSAK Syariah) tetapi juga studi kasus praktis yang berfokus pada aplikasi riil dari berbagai akad yang digunakan dalam industri keuangan syariah. Akuntan dengan kompetensi yang memadai adalah garda terdepan dalam menjaga kualitas laporan keuangan sekaligus menjamin tegaknya nilai-nilai syariah dalam profesi akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah dua mahasiswa dari jurusan Akuntansi yang sudah mempelajari materi dasar tentang akuntansi syariah dalam kuliah sebelumnya. Pemilihan mahasiswa sebagai sasaran penelitian dilakukan dengan cara purposive, mengingat mereka telah memahami konsep-konsep dasar terkait prinsip syariah serta teori-teori yang berhubungan dengan sistem akuntansi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kedua mahasiswa ini berada di level pendidikan yang relatif sama dan telah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan syariah, sehingga mereka dianggap mampu memberikan pandangan awal tentang bagaimana pemahaman mereka terhadap prinsip tersebut, baik dari segi teori maupun praktik. Melalui objek penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang kemungkinan besar akan membutuhkan pemahaman tentang akuntansi syariah, terutama mengingat perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia yang terus meningkat.

2) Pemahaman Mahasiswa terhadap Prinsip Akuntansi Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang masih cukup terbatas atau setengah. Mereka mengenali akuntansi syariah sebagai sistem pencatatan yang berbeda dengan akuntansi tradisional, karena berlandaskan pada prinsip nilai Islam yang mencakup keadilan, kejujuran, dan amanah. Kedua mahasiswa tersebut dapat menjelaskan bahwa akuntansi syariah menekankan akan pentingnya transparansi informasi dan pelaporan yang tidak merugikan siapapun, serta berfokus pada kebaikan sosial. Meski demikian, pemahaman mereka lebih banyak berada pada aspek konsep umum dan definisi, dan belum pada penerapan teknis yang diatur dalam PSAK Syariah.

Saat ditanya mengenai penerapan akuntansi syariah dalam berbagai akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, mahasiswa mengakui bahwa mereka masih kesulitan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pengakuan pendapatan, penentuan biaya, dan penyajian laporan keuangan. Mereka menyadari bahwa prinsip larangan riba, gharar, serta kewajiban akan keadilan dan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

transparansi adalah pedoman dalam setiap transaksi, namun belum mampu menjelaskan secara rinci tentang perlakuan akuntansinya. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman yang dimiliki mahasiswa saat ini masih pada tingkat pengenalan teori, sehingga memerlukan pengetahuan lebih dalam, khususnya pada aspek praktik agar bisa memahami akuntansi syariah secara keseluruhan.

3) Relevansi Pembelajaran Akuntansi Syariah bagi Mahasiswa

Kedua mahasiswa sepakat bahwa studi tentang akuntansi syariah memiliki relevansi yang kuat untuk masa depan karir mereka. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia menciptakan peluang besar bagi lulusan akuntansi untuk berkarir di bidang itu, sehingga pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah menjadi sangat penting. Selain itu, mahasiswa menyadari bahwa akuntansi syariah tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai cara kerja sistem keuangan yang berlandaskan etika dan nilai keadilan. Mereka berpendapat bahwa akuntansi syariah memberikan pandangan yang lebih luas daripada akuntansi tradisional karena memasukkan aspek moral dan tujuan sosial dalam penyusunan laporan keuangannya.

Lebih lanjut, mahasiswa memandang akuntansi syariah sebagai kemampuan tambahan yang dapat meningkatkan daya saing mereka saat memasuki dunia kerja. Mereka menyatakan bahwa keterampilan dalam memahami prinsip-prinsip syariah dapat menjadi nilai tambah, mengingat banyak lembaga yang mencari tenaga akuntansi yang memiliki pengetahuan tentang sistem keuangan syariah. Dengan demikian, mereka percaya bahwa mempelajari akuntansi syariah bukan hanya memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga menjadi bekal yang penting untuk beradaptasi dengan perkembangan industri keuangan yang semakin bervariasi dan mengarah kepada penerapan nilai-nilai syariah.

4) Perbandingan Temuan Wawancara dengan Literatur

Ketika membandingkan hasil wawancara dengan literatur yang ada, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa sejalan dengan penemuan dari penelitian sebelumnya, yang menunjukkan masih ada perbedaan antara pengetahuan teoritis dan pemahaman praktis mengenai akuntansi syariah. Literatur yang dibahas dalam penelitian ini menekankan bahwa penerapan prinsip syariah sering mengalami tantangan dalam interpretasi, terutama pada akad-akad yang kompleks dan dalam transaksi yang memerlukan pendekatan akuntansi yang khusus. Hal ini tercermin dalam jawaban mahasiswa yang mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi syariah, namun masih belum dapat memahami cara penerapan prinsip tersebut dalam pencatatan keuangan sesuai standar yang ada.

Beberapa jurnal juga menekankan pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai prinsip syariah merupakan faktor kunci dalam menyusun laporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan wawancara dalam penelitian ini menguatkan pendapat tersebut, karena mahasiswa menyadari betapa pentingnya akuntansi syariah untuk masa depan karir mereka, meskipun mereka juga menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih memerlukan peningkatan. Keterbatasan pemahaman mahasiswa ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi syariah perlu diperkuat, khususnya dalam aspek praktis agar dapat menjembatani perbedaan antara teori dan praktik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai dalam akuntansi syariah, tetapi kemampuan mereka untuk menerapkan konsep tersebut dalam laporan keuangan masih kurang. Keselarasan antara hasil wawancara dan literatur menunjukkan bahwa fenomena ini tidak hanya terjadi

pada mahasiswa tertentu, tetapi merupakan kecenderungan umum dalam proses pembelajaran akuntansi syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi masih berada pada tingkat dasar dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah dan belum mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Mereka mampu menjelaskan konsep-konsep dasar seperti keadilan, transparansi, amanah, serta larangan riba dan gharar. Namun, pengetahuan yang dimiliki masih pada tataran definisi umum dan belum dapat diterapkan secara praktis dalam pencatatan transaksi yang berlandaskan syariah. Saat ditanya tentang cara akuntansi dalam akad-akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, mahasiswa mengakui perlunya penjelasan tambahan untuk memahami cara penyajiannya dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK Syariah. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan untuk menerapkannya, sehingga penguatan aspek praktis dalam pengajaran akuntansi syariah sangat diperlukan.

Dalam hal relevansi untuk masa depan karir, kedua mahasiswa sepakat bahwa akuntansi syariah memiliki pentingnya sebagai persiapan memasuki dunia kerja, terutama dengan pertumbuhan yang signifikan dari lembaga keuangan syariah di Indonesia. Mereka menyadari bahwa pemahaman prinsip dasar syariah dapat menjadi keunggulan tambahan ketika memasuki dunia profesional yang semakin berkompetisi. Selain itu, akuntansi syariah dianggap memberikan sumbangan terhadap pembentukan pola pikir yang lebih etis dan berorientasi pada kesejahteraan, sehingga dapat memperluas wawasan mereka mengenai praktik akuntansi yang tidak hanya mengutamakan aspek material, tetapi juga moral dan sosial.

Temuan dari penelitian ini juga konsisten dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan akuntansi syariah terletak pada pemahaman teknis serta interpretasi prinsip syariah dalam transaksi keuangan. Kajian tersebut menekankan pentingnya kompetensi dari sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keselarasan antara hasil wawancara dan temuan dari literatur memperkuat pandangan bahwa pendidikan akuntansi syariah harus lebih fokus pada aspek praktik, kasus studi, dan penerapan standar syariah secara langsung agar mahasiswa memiliki pemahaman yang menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip akuntansi syariah, penguatan dalam kompetensi praktis sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja serta perkembangan industri keuangan syariah yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Karim, A, A (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Rajawali Pers.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*. Dewan Standar Akuntansi Syariah-Ikatan Akutan Indonesia.

Azra Media Indonesia. (2023). *Tinjauan prinsip-prinsip akuntansi islam*. Jurnal Imiah Akuntansi dan Riset.

AREAI. (2023). Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah pada Lembaga keuangan syariah. Jurnal SANTRI.

STKIP Yapis Dompu. (2023). *Implementasi prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.